

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SCABIES DENGAN AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Awaliyah Ulfah Ayudytha Ezdha^{1*}, Abdurrahman Hamid², Dwi Elka Fitri³, Umiani⁴
^{1,3,4}Program Sarjana Keperawatan, STIKes Pekanbaru Medical Center, Jl Lembaga Pemasarakatan no 25

*Email Korespondensi: ditarhmn@gmail.com

²Fakultas Kesehatan, Universitas Hangtuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari no 5 Pekanbaru
 email: abdurrahmanhamid@htp.ac.id

Submitted:09-12-2022, Reviewer: 30-01-2023, Accepted: 02-02-2023

ABSTRACT

Scabies is an infestation of the sarcoptes scabiei mite that causes small, red, itchy streaks. Health education is an effort to create community behavior that is conducive to health. Audiovisual media is a media that has sound and image elements. This study aimed to determine the effect of audiovisual health education on scabies on the knowledge and attitudes of students at the Al-Hidayah Kampar Islamic Center Islamic Boarding School. This research is a pre-experimental design in the form of a pretest-posttest design with one group design with 30 respondents who were taken by non-probability sampling technique with purposive sampling type. The analysis used was univariate and bivariate using the Dependent T-test. The health education provided was carried out using audiovisual media directly to the respondents. The instrument used was a knowledge and attitude questionnaire which was made by the researcher himself by first testing the validity and reliability. The results of this study indicate that where the p-value of knowledge = 0.00 and the p value of attitude = 0.00 is smaller than the alpha value ($p < 0.05$) there is a significant difference between knowledge and attitudes before and after being given health education with audio-visual. It can be concluded that there is an effect of health education on scabies with audiovisuals on the knowledge and attitudes of students at the Islamic Center Al-Hidayah Kampar Islamic Boarding School. Suggestions for clinics and Islamic boarding schools are expected to work together to be active in providing health education to students about scabies. So that the knowledge and attitudes of the students are better so that there is no transmission of scabies.

Keywords: Health Education, Audiovisual Media, Knowledge, Attitude

ABSTRAK

Scabies adalah suatu infestasi tungau sarcoptes scabiei yang menyebabkan beruntus-beruntus kecil kemerahan dan rasa gatal. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang scabies dengan audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperiment design berupa rancangan pretest-posttest with one group design dengan 30 orang responden yang di ambil dengan teknik non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T Test Dependent. Pendidikan Kesehatan yang diberikan dilakukan dengan media audiovisual langsung kepada responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap yang di buat sendiri oleh peneliti dengan terlebih dahulu di lakukan uji validitas

dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimana p value pengetahuan = 0,00 dan p value sikap = 0,00 lebih kecil dari pada nilai alpha ($p < 0,05$) didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang scabies dengan audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar. Saran untuk klinik dan pondok pesantren diharapkan dapat bekerjasama untuk aktif dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada santri tentang scabies. Agar pengetahuan dan sikap santri meningkat menjadi lebih baik, supaya tidak terjadi penularan penyakit scabies.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Audiovisual, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit akibat infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei* yang hanya menyerang manusia (Anies, 2016). Scabies adalah suatu infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* yang menyebabkan beruntus-beruntus kecil kemerahan dan rasa gatal di sela-sela jari tangan, pergelangan tangan, sikut, ketiak, disekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria (penis dan kantung zakar), disepanjang garis ikat pinggang dan sekitar pantat bagian bawah (Susanto & Ari, 2013).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian scabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang setiap tahunnya di dunia. Tahun 2014 menurut Internasional Alliance For The Control Of Scabies (IACS) kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Kejadian scabies pada tahun 2015 juga berprevalensi tinggi di beberapa Negara diantaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%) dan Kenya (8,3%). Insiden tertinggi terdapat pada anak-anak dan remaja.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 prevalensi scabies di Indonesia sebesar 4,6% - 12,95% dan merupakan urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering yang terjadi di masyarakat, terutama di daerah pemukiman padat

penghuni seperti TPA (Taman Pendidikan Anak), penjara, barak, rumah susun, dan pondok pesantren (Parman dkk, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2016 menyatakan bahwa jumlah kejadian scabies di Provinsi Riau sebanyak 13.046 kasus. Sedangkan Kabupaten Kampar menduduki urutan ketiga tertinggi dengan angka kejadian scabies sebanyak 1779 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2016). Saat ini angka kejadian scabies meningkat lebih tinggi dari 20 tahun yang lalu, dan banyak ditemukan pada panti asuhan, asrama (pondok pesantren), penjara, rumah sakit, serta tempat-tempat dengan sanitasi buruk. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren memiliki resiko lebih mudah tertular penyakit scabies (Parman dkk, 2017).

Penyakit scabies ini memiliki ciri khas yaitu gatal-gatal hebat, yang biasanya semakin memburuk pada malam hari. Lubang tungau tampak sebagai garis bergelombang dengan panjang sampai 2,5 cm, kadang pada ujungnya terdapat bruntus kecil. Lubang atau terowongan tungau dan gatal-gatal sering ditemukan dan dirasakan di sela-sela jari tangan, pada pergelangan tangan, sikut, ketiak, disekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria, disepanjang garis pinggang dan pantat bagian bawah. Infeksi jarang mengenai wajah, kecuali pada anak-anak dimana lesinya muncul sebagai lepuhan berisi air. Lama-



lama terowongan ini sulit untuk dilihat karena tertutup oleh peradangan yang terjadi akibat garukan (Susanto & Ari, 2013).

Apabila penyakit scabies ini tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan beberapa dampak, yaitu: gatal hebat yang mengganggu tidur sehingga keesokan harinya penderita mengantuk dan pusing, menurunkan rasa percaya diri, hiperpigmentasi akibat inflamasi, penderita dapat mengalami depresi karena dikucilkan oleh orang lain, santri tidak dapat menghindari untuk menggaruk yang mengakibatkan santri tidak fokus belajar dan tidak nyaman bersosialisasi dengan orang lain (Sungkar, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dalam (Parman dkk, 2017) mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya scabies antara lain: sikap terhadap kebersihan buruk seperti tidak suka mencuci tangan, kurangnya menjaga kebersihan diri, hunian padat, dan kurangnya tingkat pengetahuan. Selain itu menurut Susanto & Ari (2013) mengatakan kebiasaan menumpuk pakaian kotor pada waktu yang lama dikalangan santri, dapat meningkatkan infestasi *Sarcoptes scabiei*. Selain kebiasaan jarang mengganti pakaian, pinjam meminjam pakaian dapat mempermudah penularan scabies secara kontak tidak langsung.

Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa kehidupan di pesantren mengesampingkan masalah kebersihan maupun kesehatan. Jumlah santri didalam pondok pesantren tersebut cukup banyak dan berasal dari beberapa daerah dengan perilaku dan pola hidup yang berbeda. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi kesehatan santri jika perilaku hidup bersih dan sehat sangat kurang. Pada kehidupan sehari-hari para santri yang tinggal di pondok pesantren selalu berinteraksi antara santri yang satu dengan santri yang lainnya sehingga santri memiliki resiko lebih tinggi untuk tertular penyakit scabies (Putri dkk, 2018). Dapat disimpulkan bahwa sikap

seseorang dapat berpengaruh terhadap resiko tertularnya penyakit scabies.

Fitriani (2011) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan tentang scabies sangat berpengaruh terhadap sikap santri yang memiliki resiko terkena penyakit scabies. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit ini. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmojo, 2012).

Menurut Newcomb dalam Fitriani (2011), salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sedangkan menurut (Fitriani, 2011) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumiatin dkk, 2017) tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap sikap hidup bersih dan sehat dalam pencegahan scabies mengatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif merubah sikap santri tentang hidup bersih dan sehat dalam pencegahan scabies. Sikap santri sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih baik dari pada sebelum diberikan pendidikan



kesehatan. Penelitian ini didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap hidup bersih dan sehat dalam pencegahan scabies di Pondok Pesantren Mukhtariyah Syafi'ah 1 Beji Tuban.

Dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar dapat menggunakan berbagai macam media salah satunya melalui media audiovisual. Menurut (Wina dalam Purwono, 2014) media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yakni audio dan visual. Sehingga dapat membuat santri mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi beberapa macam: media auditif, visual dan audiovisual. Media auditif hanya mengandalkan kemampuan suara saja, media visual mengandalkan indra penglihatan saja sedangkan media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat dengan mudah untuk dimengerti. Media berbasis audiovisual memiliki banyak kelebihan, yaitu: lebih efektif dalam menerima pembelajaran, dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual, santri akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung sehingga tidak hanya membayangkan, lebih menarik dan menyenangkan (Kustandi & Sutjipto dalam Suryani dkk, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) tentang perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras. Didapatkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode

audio visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras dibandingkan dengan metode leaflet. Itu artinya dalam memberikan pendidikan kesehatan lebih efektif menggunakan metode audiovisual dibandingkan dengan metode lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar didapatkan bahwa lingkungan kamar mandi yang masih kurang memadai, selimut dan alas tidur yang digunakan bersamaan dengan penderita scabies, pembuangan sampah ditengah-tengah hunian santri serta kurang sadarnya sikap santri akan pentingnya kebersihan seperti halnya jarang mencuci alas tidur dan selimut sehingga dapat menyebabkan santri beresiko untuk terkena penyakit scabies.

Dari hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan hasil dari wawancara terhadap 17 santriwati bahwa 8 orang pernah terkena scabies dan 4 orang santri sedang mengalami scabies. Menurut keterangan dari salah satu tim kesehatan di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar terdapat 58 dari 210 santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar yang terkena penyakit seperti scabies yang berupa gatal-gatal di kulit, disela-sela jari tangan, kaki, ketiak dan badan terutama pada malam hari. Hal ini menyebabkan santri merasa gatal-gatal, tidak nyaman dan mengganggu setiap melakukan kegiatan. Ketua santri mengatakan para santri sering menggunakan alat kebersihan mandi secara bersamaan. Seperti sabun mandi, selimut tempat tidur, bantal, dan alas kasur digunakan secara bersamaan dengan seseorang yang terkena penyakit scabies.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah asrama mengatakan, bahwa penyakit yang banyak terjadi saat ini di asrama adalah penyakit scabies. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan santri



asrama mengatakan bahwa sejak tahun 2013-2019 belum pernah ada tenaga kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan tentang scabies kepada santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar. Pada penelitian ini digunakan media audiovisual untuk memberikan Pendidikan Kesehatan yang belum pernah dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada di pesantren tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *Pre eksperiment design* berupa rancangan "*pretest-posttest with one group design*". Kegiatan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri asrama di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-hidayah Kampar yang berjumlah 210 santri. Pengambilan sampel berdasarkan distribusi normal dengan *Central Limit Theorem*. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebanyak 30 orang. Dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Kuesioner yang peneliti gunakan merupakan hasil modifikasi kuesioner yang peneliti buat dari penelitian yang dilakukan oleh Friska (2014) dan Nur Riris (2010). Ada 2 kuesioner yang peneliti gunakan didalam pengumpulan data, yaitu: kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Didalam kuesioner pengetahuan terdapat 25 item pertanyaan tentang *scabies*. Sedangkan pada kuesioner sikap terdapat 28 item pertanyaan tentang *scabies*. Kuesioner digunakan untuk menilai pengetahuan dan sikap santri terhadap penyakit *scabies*. Kuesioner dibagikan kepada respon sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Sebelum kuesioner pengetahuan dan sikap tentang *scabies* dibagikan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di Pondok Pesantren As-salam Naga Beralih. Kuesioner uji coba ini dibagikan kepada 20 orang santriwati Pondok Pesantren As-salam Naga Beralih. Hasil uji validitas kuesioner dukungan sosial didapatkan hasil seluruh pertanyaan valid dengan rentang r hitung (0,503-0,912) yang berarti r hitung $>$ r tabel (0,443).

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Distribusi	Responden
1. Usia		
Remaja Awal	3	10%
Remaja Madya	27	90%
2. Tingkat Pendidikan		
SMP	12	40%
SMA	18	60%
3. Sikap Sebelum (<i>pre test</i>)		
Baik		
Cukup	10	33.33%
Kurang	10	33.33%
	10	33.33%
4. Sikap Sesudah (<i>post test</i>)		
Baik	21	70%
Cukup	8	26,7%
Kurang	1	3%



Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil usia sebagian besar responden berada pada remaja madya dengan rentang usia 14-16 tahun sebanyak 27 orang responden (90%). Dan hasil

tingkat pendidikan terbanyak dari 30 responden adalah SMA dengan jumlah 18 orang responden (60%).

Pengetahuan

Tabel 2
Hasil Kuesioner Pengetahuan dan sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Distribusi	Responden
1. Pengetahuan Sebelum (<i>pre test</i>)		
Baik	13	43,3%
Cukup	7	23,3%
Kurang	10	33,3%
2. Pengetahuan Sesudah (<i>post test</i>)		
Baik	30	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil pengetahuan 30 orang responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar pengetahuan responden masih kurang baik sebanyak 17 orang (56,6%). Dan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh pengetahuan responden baik sebanyak 30 orang (100%).

Hasil sikap dari 30 orang responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang

bersikap kurang baik sebanyak 20 responden (66,6%). Dan hasil sikap dari 30 orang responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar sikap responden baik sebanyak 21 responden (70%).

Analisa Bivariat

Perbedaan pengetahuan santri tentang *scabies* sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4
Perbedaan pengetahuan santri tentang *scabies* sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan.

	Pengetahuan		
	Mean	SD	<i>p</i>
Sebelum (<i>pretest</i>)	62,93	23,883	0,000
Sesudah (<i>posttest</i>)	89,47	7,610	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji *T-test Dependent* dimana *p value pengetahuan*

= 0,000 lebih kecil dari pada nilai alpha ($p < 0,05$) didapatkan adanya perbedaan yang signifikan



antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Perbedaan sikap santri tentang scabies sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 5
Perbedaan sikap santri tentang scabies sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan

	Sikap	
	Mean	<i>p</i>
	SD	
Sebelum (<i>pretest</i>)	63,233 22,6067	0,000
Sesudah (<i>posttest</i>)	81,100 9,4005	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil uji *T-test Dependent* dimana *p value Sikap* = 0,000 lebih kecil daripada nilai alpha ($p < 0,05$) didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap santri terhadap penyakit *scabies*.

Berdasarkan hasil dari uji *T-test Dependent* didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dimana *p value Pengetahuan* = 0,000 lebih kecil daripada nilai alpha ($p < 0,05$). Didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daulian dkk, 2016) tentang peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan santri melalui metode diskusi kelompok tentang penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Al Wahdah Kendari tahun 2016. Ada pengaruh pengetahuan santri tentang penyakit *scabies* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode diskusi kelompok. Dimana terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi tentang penyakit *scabies*.

Dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai macam media salah satunya melalui media audiovisual. Menurut

Bahri (2010) media audiovisual adalah seperangkat media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yakni audio dan visual. Sehingga dapat membuat santri mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) tentang perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras. Didapatkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras dibandingkan dengan metode leaflet. Itu artinya dalam memberikan pendidikan kesehatan lebih efektif menggunakan metode audiovisual dibandingkan dengan metode lainnya.

Berdasarkan hasil dari uji *T-test Dependent* didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara mean sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dimana *p value Sikap* = 0.000 lebih kecil daripada nilai alpha ($p < 0,05$) didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumiatin dkk, 2017) tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap sikap hidup bersih dan sehat dalam



pengecahan *scabies* mengatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif merubah sikap santri tentang hidup bersih dan sehat dalam pengecahan *scabies*. Sikap santri sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih baik dari pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap hidup bersih dan sehat dalam pengecahan *scabies* di Pondok Pesantren Mukhtariyah Syafi'ah 1 Beji Tuban.

Agar pendidikan kesehatan yang diberikan lebih mudah dimengerti oleh responden. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Karena media audio visual memiliki kelebihan seperti: pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Hasan, 2016).

Dari hasil penelitian ini, media audiovisual sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga dapat juga dijadikan alternatif media edukasi bagi perawat khususnya perawat komunitas untuk menggunakan media tersebut dalam memberikan Pendidikan kesehatan di lingkup usia sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati dkk, 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di mts swasta terpadu kota Langsa. Didapatkan sikap remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 21 responden (70%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar remaja putri bersikap positif sebanyak 27 responden (90%). Bahwa adanya perubahan sikap tentang masalah *personal hygiene* saat menstruasi ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji *T-test Dependent* didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dimana *p value Sikap* = 0,000 dimana lebih kecil daripada nilai alpha ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap sikap santri tentang penyakit *scabies*.

Diharapkan pembina asrama dapat bekerja sama dengan staf klinik untuk dapat melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan minimal dua minggu sekali. diharapkan dengan diadakannya kegiatan penyuluhan secara rutin santri dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang penyakit *scabies* agar angka kejadian *scabies* dapat berkurang.

Dan disarankan untuk petugas kesehatan sebaiknya dapat lebih aktif melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait penyakit *scabies*. Tidak hanya kepada masyarakat sekitar, tetapi bisa melalui institusi pendidikan, seperti: pondok pesantren. Karena pondok pesantren adalah salah satu tempat yang ramai penghuni sehingga mudah menularkan penyakit *scabies*. oleh sebab itu, diharapkan kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilakukan di tiap-tiap pondok pesantren.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan:

1. Dr. Ihsan Suheimi, SpOG selaku Ketua STIKes Pekanbaru Medical Center.
2. Seluruh staf dosen S1 Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Pekanbaru Medical Center.
3. Seluruh staf guru di Pondok Pesantren *Islamic Centre Al-hidayah* Kampar.

REFERENSI

Aulia, Astrid Astari, Mullianto Nurrachmat., dan Widiati Suci. 2017. *Hubungan Antara Perilaku Sehat (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan) Dengan Kejadian*



- Scabies di Pondok Pesantren Darul Qur'an Surakarta*. Di peroleh pada 11 Juli 2020 dari <https://jurnal.fk.uns.ac.id/index.php/nexus-kedokteran>
- Anies. 2016. *Ensiklopedia Penyakit*. Yogyakarta: PT Kanisus
- Bahri, Syaiful. 2010. *Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Semangat Belajar Santri di Pondok Pesantren Kabun, Rohul*. peroleh pada 11 Februari 2020 dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/download/17759/12616>
- Daulian, Fika, Bahar Hartati., dan Rezal Farit. 2016. *Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Santri Melalui Metode Diskusi Kelompok Tentang Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Al Wahdah Kendari Tahun 2016*. Di peroleh pada 08 Juli 2020 dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jimkesma/article/view/1216>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2016. *Data Kejadian Scabies di Provinsi Riau*
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fuad, Sofiul. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Scabies Terhadap Personal Hygiene Santri di Pondok Pesantren Darussalam Desa Sengan Kabupaten Jombang*. Di peroleh pada 05 Juli 2020 dari <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/260/1/skripsi%20shofiul%20fuar.pdf>
- Handi dan Noviana. 2019. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara*. Di peroleh pada 10 juli 2020 dari https://www.academia.edu/39876695/analisis_faktor_risiko_kejadian_skabies_di_wilayah_kerja_puskesmas_dewantara
- Hartati, dkk. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Mts Swasta Terpadu Kota Langsa*. Di peroleh pada 08 juli 2020 dari <http://stikescond.ac.id/jurnal/index.php/smart/article/view/38>
- Hasan, Hasmiana. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh*. Di peroleh pada 08 juli 2020 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/download/7538/6205>
- Hilma dan Ghazali. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*. Di peroleh pada 08 Juli 2020 dari [file:///c:/users/familynet/downloads/3391-4460-1-sm%20\(10\).pdf](file:///c:/users/familynet/downloads/3391-4460-1-sm%20(10).pdf)
- Ibadurrahmi, Hasna. Veronica Silvia., dan Nugrohowati Nunuk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari 2016*. Di peroleh pada 06 November 2019 dari <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jpm/article/view/12>
- Naftasa, Zaira dan Putri Tiffany. 2018. *Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok*. Di peroleh pada 09 Juli 2020 dari https://www.researchgate.net/publication/331400871_hubungan_jenis_kelamin_tingkat_pendidikan_dan_pengetahuan_terhadap_kejadian_skabies_pada_santri_pondok_pesantren_qotrun_nada_kota_depok
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Parman. Hamdani., dan Rachman Irwandi. 2017. *Faktor Resiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Scabies di Pesantren*



- Baqiyatusshalihah Tanjung Jabung Barat Tahun 2017*. Di peroleh 06 November 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/225422-faktor-risiko-hygiene-perorangan-santri-8af07f7a.pdf>
- Permatasari, Desi. 2013. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras di Desa Wates Simo Boyolali*. Di peroleh pada 22 Januari 2020 dari http://eprints.ums.ac.id/26014/1/halaman_judul.pdf
- Purwono, Joni. Yutmini Sri., dan Anitah Sri. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Di peroleh pada 08 November 2019 dari <https://media.neliti.com/media/publications/142050-ID-penggunaan-media-audio-visual-pada-mata.pdf>
- Putri, Siti Ramdiani. Triyani Yani., dan Indrianto. 2018. *Hubungan Angka Kejadian Scabies Dengan Modul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Kota Bandung Pada Bulan Mei-Desember Tahun 2018*. Di peroleh pada 07 November 2019 dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/14591>
- Sumiatin, Titik. Yunariyah Binti., dan Ningsih Wahyu Tri. 2017. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren Mukhtariyah Syaifi'iah 1 Beji Tuban*. Di peroleh 14 Januari 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/232780-effectiveness-of-health-education-on-att-46ea9532.pdf>
- Sungkar, Saleha. 2016. *Skabies Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan dan Pencegahan*. Jakarta: FKUI
- Suryani, Nunuk. Setiawan A., dan Putria A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Susanto, Clevere R dan M Ari, Made GA. 2013. *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. 2014. *Prevalensi Scabies*. <https://media.neliti.com/media/publications/198175-hubungan-pengetahuan-personal-hygiene-da.pdf>

